



# Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Melaksanakan Program Kerja di SMP Negeri 5 Kudus

Salma Adinda Clarasinta<sup>1)</sup> dan Slamet Sumarto<sup>2)</sup>

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima  
Disetujui

Keywords: Leadership,  
Student Council (OSIS),  
Work Program

## Abstrak

Pendidikan merupakan aspek penting bagi negara karena menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Sumber daya ini tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam sikap dan perilaku. Tujuan pendidikan nasional diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 untuk mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang beriman, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, tujuan ini belum sepenuhnya tercapai di Indonesia, terlihat dari banyaknya pemimpin yang melanggar etika dan terlibat korupsi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan jiwa kepemimpinan pada siswa. Kepemimpinan siswa dapat ditingkatkan melalui keikutsertaan dalam organisasi seperti OSIS. OSIS berfungsi mengembangkan kemampuan, tanggung jawab, dan kreativitas siswa, serta mempersiapkan karir mereka.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, OSIS, Program Kerja

## Abstract

Education is a crucial aspect for a nation as it produces high-quality human resources. These resources excel not only academically but also in attitude and behavior. The objectives of national education are stipulated in Indonesian Law No. 20 of 2003, which aims to develop students' potential to become individuals who are devout, ethical, healthy, knowledgeable, competent, creative, independent, and responsible. However, these objectives have not been fully achieved in Indonesia, as evidenced by the numerous leaders who violate ethics and engage in corruption. Therefore, it is essential to instill leadership qualities in students. Student leadership can be enhanced through participation in organizations such as Student Council. Student Council functions to develop students' abilities, responsibilities, and creativity, as well as to prepare them for their future careers.

**Keywords:** Leadership, Student Council (OSIS), Work Program

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi suatu negara karena berkontribusi besar bagi kemajuan suatu negara yakni berupa sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas yang dimaksud tidak hanya dari segi akademiknya, tetapi juga dalam bersikap dan bertindak laku. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Potensi yang dimiliki siswa akan dikembangkan melalui lembaga pendidikan sehingga pada akhirnya siswa mampu menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan serta membantu mereka untuk menjadi pengurus yang produktif di masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan yang baik dapat membentuk seorang pemimpin dengan efektif karena menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi seorang pemimpin. Namun, tujuan pendidikan tersebut belum terealisasi dengan baik di Indonesia. Pada kenyataannya, banyak ditemukan pemimpin di Indonesia yang melanggar etika moral dan agama, tidak memperjuangkan aspirasi rakyat, mengabaikan hukum, dan banyak pemimpin yang melakukan korupsi dan ditangkap KPK (Nurdika, 2019:13). Melihat situasi tersebut, diperlukan penanaman jiwa kepemimpinan kepada siswa sebagai penerus bangsa. Kepemimpinan siswa merupakan salah satu hal yang perlu dikembangkan oleh setiap sekolah dengan cara memasukkan di dalam maupun di luar pembelajaran.

Yukl (dalam Usman, 2019:09) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain dalam menyetujui dan

memahami kebutuhan yang perlu dipenuhi beserta cara menindaknya, kepemimpinan juga berarti proses memfasilitasi individu maupun kelompok agar berusaha dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi sehingga terjadi perubahan efektif dalam sikap kelompok agar mampu mengarahkan kepada penetapan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan pada generasi muda khususnya siswa hendaknya ditingkatkan melalui keikutsertaan pada organisasi. Melalui organisasi, siswa akan dapat belajar untuk mengemban tanggung jawab serta berusaha mencapai tujuan organisasi yang diikuti.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu organisasi sekolah yang dapat diikuti siswa guna mengasah kepemimpinan. OSIS merupakan organisasi yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki empat fungsi yang dapat mengasah kepemimpinan siswa. Pertama, fungsi pengembangan memiliki arti OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler berfungsi dalam mengembangkan kemampuan serta kreativitas siswa sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki. Kedua, fungsi sosial merupakan fungsi yang mana OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan yang dimiliki siswa. Ketiga, fungsi rekreatif adalah fungsi yang dimiliki OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menghibur dan menyenangkan siswa dalam proses pengembangan. Keempat, fungsi persiapan karir memiliki arti OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler berfungsi dalam mengembangkan kesiapan karir siswa (Supriatna, 2010:16).

Keikutsertaan siswa dalam suatu organisasi akan membawa dampak positif bagi penumbuhan jiwa kepemimpinan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021:149), OSIS sebagai salah satu organisasi di lingkungan sekolah memiliki peran dalam membentuk kepemimpinan

siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan pengurus OSIS dapat dibentuk melalui program kerja yang dilakukan, yaitu pelatihan dasar kepemimpinan. Melalui program kerja tersebut, penelitian ini memperoleh gambaran potensi siswa dalam kepemimpinan. Pelatihan dasar kepemimpinan tersebut juga bermanfaat bagi siswa, diantaranya mengembangkan soft skill, membangun kepercayaan diri serta memupuk calon-calon pemimpin masa yang akan datang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam organisasi mampu menguatkan kepemimpinan siswa.

Pengembangan potensi siswa perlu dilakukan oleh pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan. Setiap sekolah hendaknya memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Keikutsertaan siswa dalam OSIS merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penelitian Nadziroh & Thoyib (2022), keikutsertaan siswa dalam OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo mampu mengembangkan potensi berpikir, potensi emosi, potensi fisik, serta potensi sosial. Melalui berbagai kegiatan OSIS, siswa terbukti lebih mampu mengembangkan potensinya secara lebih baik.

SMP Negeri 5 Kudus merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kudus. Berdasarkan wawancara awal dengan Ibu Siti Aminah selaku pembina OSIS SMP Negeri 5 Kudus, diketahui terdapat permasalahan terkait kepemimpinan pengurus OSIS dalam melaksanakan program kerja, yaitu kurangnya kerja sama pengurus OSIS terutama di bagian penanggung jawab serta kurang tegasnya pengurus OSIS kepada setiap angkatan sehingga program kerja kurang tersosialisasi dengan baik. Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Melaksanakan Program Kerja di SMP Negeri 5 Kudus”*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengungkap realitas lapangan dengan mengamati perilaku. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif analitis. Dengan pendekatan kualitatif ini, kepemimpinan pengurus OSIS dalam melaksanakan program kerja di SMP Negeri 5 Kudus akan terlihat lebih menyeluruh, luas, dan mendalam.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek serta membandingkan data-data yang diperoleh dari pembina dengan pengurus OSIS serta data-data yang diperoleh dari antarpengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Melaksanakan Program Kerja di SMP Negeri 5 Kudus**

#### **1) Pojok Baca dan Program Literasi**

Program ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dari siswa perkelas. Buku-buku tersebut dikumpulkan di dalam lemari buku yang berada di pojok kelas. Setiap siswa harus melakukan literasi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kemudian, setiap siswa perlu mencatat ringkasan dari bacaan yang dibaca dalam buku tulis yang sudah disiapkan.

Pengurus OSIS melaksanakan kepemimpinannya dalam pengambilan keputusan pojok baca dan literasi bersama dengan para ketua

kelas. Pengurus OSIS menentukan setiap keputusan atas masalah yang terjadi dalam program pojok baca dan literasi dengan cara musyawarah bersama.

## 2) Kegiatan *Class Meeting*

Class meeting adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa yang bertujuan untuk memperkuat kekompakan siswa perkelas maupun siswa lainnya. Kegiatan dalam class meeting beragam, seperti jalan sehat, lomba senam, estafet sarung, estafet kelereng dalam sendok, lomba tebak gambar, lomba tebak kata, lomba kebersihan kelas.

Pengambilan keputusan rapat, seperti macam-macam lomba, hadiah yang diberikan, peraturan dalam lomba beserta sanksinya, rundown acara, panitia dan tugasnya, dan anggaran yang diperlukan dalam class meeting dilakukan dengan cara musyawarah. Dalam pengambilan keputusan, ketua dan wakil OSIS memberikan kesempatan bagi setiap pengurus berpendapat dan hasilnya dikembalikan lagi kepada pengurus sehingga mendapatkan keputusan terbaik.

Seksi bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi dan seksi bidang persepsi, apresiasi dan kreasi seni menunjukkan kepemimpinannya berupa ketegasannya untuk memberikan sanksi berupa diskualifikasi kepada perwakilan kelas yang tidak disiplin atau tidak tepat waktu sesuai dengan peraturan yang dibuat. Selain itu, mereka juga melaksanakan transparansi dengan cara menunjukkan semua nilai yang didapat perkelas di papan skor sehingga seluruh warga sekolah dapat melihatnya dan tidak ada kecurangan.



**Gambar 1.** OSIS Memimpin Class Meeting

Sumber: Dokumentasi OSIS SMPN 5 Kudus, 2023

## 3) Infak Jumat

Infak Jumat merupakan sedekah dari siswa yang dilakukan setiap hari Jumat. Program ini dijalankan OSIS dengan tujuan menumbuhkan rasa tolong menolong antarsiswa. Infak Jumat yang telah terkumpul akan dikelola oleh pihak sekolah dan disalurkan kepada siswa yang membutuhkan yang sudah ditargetkan oleh OSIS.

Kepemimpinan OSIS dalam mengambil keputusan mengenai jadwal piket untuk penarikan uang infak dilakukan dengan cara mufakat atau rembukan secara bersama sehingga tidak ada yang merasa keberatan untuk melakukannya.

Kepemimpinan pengurus OSIS dalam menyalurkan infak yang sesuai dengan hasil rapat. Pengurus OSIS bertugas untuk memastikan uang diterima langsung oleh siswa yang seharusnya menerimanya, yaitu siswa-siswa yang kehilangan orang tua atau walinya.



**Gambar 2.** Penyaluran dana Infak Jumat

Sumber: Dokumentasi OSIS SMPN 5 Kudus, 2023

Pengurus OSIS selalu melaporkan pemasukkan dan pengeluaran uang infak Jumat setiap akhir bulan. Pengurus OSIS menyiapkan laporan akhir mengenai penggunaan uang infak yang langsung disampaikan kepada pembina OSIS dan waka kesiswaan. Dengan rapat ini, pengurus OSIS mendapatkan evaluasi dari pihak sekolah agar bisa menggunakan uang infak dengan baik lagi ke depannya.



**Gambar 3.** Rapat Akhir dan Evaluasi Infak Jumat  
Sumber: Dokumentasi OSIS SMPN 5 Kudus, 2024

#### 4) Kegiatan Kebersihan Sekolah

Kegiatan kebersihan sekolah adalah pembiasaan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah yang dilakukan oleh setiap siswa. Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan kebersihan ini dilakukan setiap hari Jumat sebelum pembelajaran pertama dimulai.

Kepemimpinan yang dimiliki OSIS adalah cara mereka melakukan pengawasan dan pelaporan kepada pembina. Dengan begitu, kegiatan kebersihan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepemimpinan pengurus OSIS yang nampak pada kegiatan kebersihan sekolah adalah cara mereka menentukan jadwal piket yang hanya ditentukan oleh ketua dan wakil ketua OSIS.



**Gambar 4.** Bukti Foto Kebersihan Sekolah  
Sumber: Dokumentasi OSIS SMPN 5 Kudus, 2024

#### 5) Pesantren Ramadhan 2024

Pesantren Ramadhan merupakan program kerja OSIS yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan tepatnya pada tanggal 20 s.d. 25 Maret 2024. Pesantren Ramadhan tahun ini mengusung tema “Menebar Hikmah Menggapai Maghfirah di Bulan Ramadhan Berkah”. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah memperkuat dan mempertebal iman para siswa dengan kegiatan yang bermanfaat di bulan Ramadhan.

Pengurus OSIS melakukan kerja sama dan komunikasi untuk melakukan tugasnya masing-masing. Pengurus OSIS memastikan semua pengisi kegiatan, seperti siswa yang dipilih melakukan tadarus Al-Quran sudah hadir sehingga acara berjalan sesuai dengan rundown yang disepakati bersama. Sikap kepemimpinan yang ditunjukkan pengurus OSIS adalah cara ketua OSIS memerintahkan pengurus OSIS untuk melakukan penjagaan kepada siswa agar seluruh siswa mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan hingga selesai.



**Gambar 5.** OSIS Memepinpin Pesantren Ramadhan  
Sumber: Dokumentasi OSIS SMPN 5 Kudus, 2024

#### Pembahasan

Penelitian ini akan dibahas menggunakan penggabungan teori keterampilan dan fungsi kepemimpinan menurut Bakhtiar, Robert L. Katz, Rivai & Mulyadi, dan Sinaga dkk. Dari keempat teori ahli tersebut, pembahasan dalam penelitian ini menggunakan penggabungan teori yang meliputi lima indikator utama keterampilan dan fungsi kepemimpinan, yaitu komunikasi yang efektif, mengambil keputusan, manajemen konflik,

mengarahkan dan mengorganisasi, dan memberi empati dan motivasi. Berikut penjelasan dari kelima indikator keterampilan dan fungsi kepemimpinan tersebut:

#### 1) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu keterampilan dan fungsi kepemimpinan yang utama. Bakhtiar (2020:106-111) berpendapat bahwa keterampilan komunikasi merupakan bagian keterampilan interpersonal yang mencakup kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Robert L. Katz (dalam Marhawati, 2021:54-57) berpendapat bahwa fungsi konsultasi bersifat komunikasi dua arah, ketika tahap pertama dalam menerapkan suatu keputusan, pemimpin perlu melakukan komunikasi dengan bawahan yang biasa disebut konsultasi.

#### 2) Mengambil keputusan

Bakhtiar (2020:106-111) menyatakan bahwa dalam keterampilan pengambilan keputusan, pemimpin harus mampu membuat keputusan yang berdampak positif pada organisasi. Pengambilan keputusan melibatkan pengumpulan dan analisis informasi, merumuskan alternatif, dan memilih yang terbaik. Pengambilan keputusan juga merupakan fungsi kepemimpinan. Sinaga dkk. (2022:161) berpendapat bahwa dalam fungsi pengambilan keputusan, pemimpin harus memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga diperlukan pertimbangan yang matang dan kajian mendalam, baik secara individu maupun kolektif bersama tim.

#### 3) Manajemen konflik

Bakhtiar (2020:106-111) menyatakan bahwa setiap hubungan antarpribadi mengandung unsur-unsur konflik atau perbedaan kepentingan. Kemampuan dalam mengatasi konflik adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dengan orang lain agar tidak memberikan dampak negatif terhadap hubungan telah terjalin dan

dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dengan orang lain.

#### 4) Mengarahkan dan mengorganisasi

Mengarahkan dan mengorganisasi masuk ke dalam fungsi kepemimpinan, yaitu fungsi instruksi. Rivai & Mulyadi (2012:125) berpendapat bahwa fungsi instruksi memiliki sifat satu arah dengan pemimpin sebagai komunikator. Pemimpin sebagai komunikator berfungsi untuk mengarahkan serta menentukan bagaimana, apa, dan dimana perintah dilakukan agar keputusan dapat dijalankan dengan efektif. Dalam fungsi ini, pemimpin melakukan kemampuannya dalam menggerakkan orang lain agar mau melaksanakan perintahnya.

#### 5) Memberi empati dan motivasi

Sinaga dkk. (2022:161) menyampaikan bahwa pemimpin harus peduli dan memberikan motivasi kepada anggotanya. Dengan memberikan dorongan dan semangat, pemimpin dapat membantu anggota tim menjalankan tugasnya dengan baik dan meningkatkan produktivitas serta moral tim secara keseluruhan.

Kelima indikator keterampilan dan fungsi kepemimpinan tersebut telah ada dan sesuai dengan kepemimpinan OSIS dalam melaksanakan program kerja di SMP Negeri 5 Kudus, yaitu sebagai berikut

#### 1) Komunikasi yang Efektif

Pengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus menunjukkan komunikasi yang dibangun dalam program kerja pojok baca dan program literasi, kegiatan *class meeting*, dan pesantren Ramadhan 2024. Pertama, pada program kerja pojok baca dan program literasi, pengurus OSIS terutama sebid yang bertugas, yaitu seksi bidang literasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni berusaha untuk membangun komunikasi yang efektif dengan para ketua kelas. Komunikasi dibangun agar pengurus OSIS mengetahui keluhan dan masalah yang terjadi pada program kerja pojok baca dan program literasi. Kedua, dalam program kerja *class meeting*, anggota OSIS saling berkomunikasi untuk melaksanakan

kegiatan secara lancar dan sesuai yang dikehendaki bersama. Sebagai penanggung jawab kegiatan *class meeting*, seksi bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi berkomunikasi langsung kepada para siswa yang mengikuti lomba sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Ketiga, komunikasi pada kegiatan pesantren Ramadhan 2024 dilakukan ketika sekbid ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mengalami kesulitan untuk mengatur siswa sehingga terdapat komunikasi antara sekbid 1 dan ketua OSIS untuk mengutus pengurus OSIS lain untuk membantunya. Komunikasi juga muncul antara pengurus OSIS dan siswa yang mengikuti tadarus Al-Qur'an agar para siswa dipastikan hadir tepat waktu sehingga acara dapat berjalan lancar.

Komunikasi yang dibangun oleh pengurus OSIS menghasilkan program kerja yang sukses. Keefektifan komunikasi antarpengurus OSIS membuat pelaksanaan program kerja semakin baik dan optimal. Keterampilan komunikasi merupakan bagian keterampilan interpersonal yang mencakup kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi antarpengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus dalam melaksanakan program kerja merupakan bentuk keterampilan kepemimpinan interpersonal. Selain itu, komunikasi juga merupakan salah satu fungsi kepemimpinan, yaitu fungsi konsultasi. Fungsi konsultasi bersifat komunikasi dua arah, ketika tahap pertama dalam menerapkan suatu keputusan, pemimpin perlu melakukan komunikasi dengan bawahan yang biasa disebut konsultasi. Konsultasi tersebut dilakukan untuk memperoleh masukan maupun umpan balik untuk menetapkan keputusan. Dengan begitu, keterampilan dan fungsi komunikasi yang efektif telah dilaksanakan oleh OSIS SMP Negeri 5 Kudus dalam melaksanakan program kerja.

## 2) Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan oleh pengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus dalam melaksanakan beberapa program kerja, yaitu program

kerja pojok baca dan literasi, kegiatan *class meeting*, dan infak Jumat. Pertama, pada kegiatan pojok baca dan literasi, OSIS mengadakan rapat bersama-sama dengan seluruh ketua kelas. Penanggung jawab program pojok baca dan literasi, yaitu seksi bidang literasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni pastinya ditugaskan untuk mengikuti rapat antara pengurus OSIS dan para ketua kelas. Dalam rapat tersebut, pengurus OSIS mengambil keputusan dengan cara musyawarah. Keputusan yang diambil akan dikembalikan pada forum rapat hingga keputusan dapat disepakati oleh sebagian besar yang hadir dalam rapat, baik dari pengurus OSIS maupun para ketua kelas. Kedua, program kerja *class meeting* sebelum pelaksanaan kegiatan terdapat rapat perencanaan kegiatan yang tentunya menjadi tanggung jawab dari seksi bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi berkomunikasi. Pada rapat tersebut, anggota dipersilakan untuk menyampaikan pendapat terkait hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, seperti macam-macam lomba, hadiah yang diberikan, peraturan dalam lomba beserta sanksinya, *rundown* acara, panitia dan tugasnya, dan anggaran yang diperlukan dalam *class meeting*. Selanjutnya, akan terdapat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengurus OSIS secara bersama-sama atau dengan musyawarah. Ketiga, pengambilan keputusan terjadi ketika infak Juma dengan penanggung jawab sekbid ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum penyaluran uang infak, terdapat rapat perencanaan untuk membahas tugas piket menarik uang dan penyaluran uang infak. Saat membahas tugas piket menarik uang infak Jumat, pengurus OSIS sepakat untuk melakukannya secara musyawarah sehingga tidak ada satupun pengurus yang merasa keberatan dengan keputusan yang diambil.

Pengambilan keputusan merupakan keterampilan dan fungsi kepemimpinan. Keterampilan pengambilan keputusan, pemimpin harus mampu membuat keputusan yang berdampak

positif pada organisasi. Pengambilan keputusan melibatkan pengumpulan dan analisis informasi, merumuskan alternatif, dan memilih yang terbaik. Pengambilan keputusan juga merupakan fungsi kepemimpinan. Fungsi pengambilan keputusan, pemimpin harus memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga diperlukan pertimbangan yang matang dan kajian mendalam, baik secara individu maupun kolektif bersama tim. Pengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus menjalankan pengambilan keputusan secara bermusyawarah. Artinya, keputusan yang diambil merupakan keputusan secara bersama-sama dan telah dilakukan pertimbangan yang mendalam sehingga mendapatkan keputusan yang terbaik.

### 3) Manajemen Konflik

Manajemen konflik dilakukan ketika program kerja kebersihan sekolah. Dalam melaksanakan program kerja kebersihan sekolah, seksi bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi yang melakukan pengawasan kepada siswa kerap mendapatkan tanggapan yang kurang menyenangkan dari siswa karena dianggap sebagai pengadu kepada wali kelas. Pengurus OSIS melakukan manajemen sekolah dengan cara menegur dan menasihati secara baik-baik. Selanjutnya, pengurus OSIS akan memberikan kesempatan kedua bagi siswa tersebut untuk tertib dalam kebersihan sekolah. Jika siswa tersebut masih saja belum tertib, pengurus OSIS akan mencatatnya sebagai ketidaktertiban siswa dalam kebersihan sekolah dan akan dilaporkan kepada pembina OSIS dan disampaikan kepada wali kelas sehingga siswa yang bersangkutan akan mendapat sanksi berupa teguran yang tegas.

Manajemen konflik merupakan salah satu keterampilan kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh pengurus OSIS. Manajemen konflik akan memudahkan pengurus OSIS jika mendapatkan permasalahan berupa konflik saat pelaksanaan program kerjanya. Setiap hubungan antarpribadi

mengandung unsur-unsur konflik atau perbedaan kepentingan. Kemampuan dalam mengatasi konflik adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dengan orang lain agar tidak memberikan dampak negatif terhadap hubungan telah terjalin dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dengan orang lain. Dengan manajemen konflik tersebut, pengurus OSIS akan tetap bisa menjalin hubungan yang baik dengan siswa saat kebersihan sekolah berlangsung.

### 4) Mengarahkan dan Mengorganisasi

Pelaksanaan pengarahan dan organisasi dilaksanakan ketika pengurus OSIS melaksanakan program kerja pesantren Ramadhan 2024 dan kebersihan sekolah. Pertama, pada pelaksanaan pesantren Ramadhan 2024, ketua OSIS memiliki wewenang untuk mengarahkan dan mengorganisasi para anggota sehingga kegiatan bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada saat program tersebut berjalan, ketua OSIS memerintahkan anggota yang memiliki waktu luang untuk membantu seksi bidang ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk melakukan penjagaan kepada seluruh siswa. Penjagaan dan pengawasan ini dilakukan agar siswa mengikuti kegiatan hingga selesai. Kedua, pada kegiatan kebersihan sekolah, fungsi mengarahkan dan mengorganisasi juga dilakukan oleh ketua OSIS yang dibantu oleh wakil ketua OSIS untuk membentuk jadwal tugas pengawasan kepada pengurus OSIS. Selain jadwal tugas pengawasan, ketua dan wakil OSIS juga membuat jadwal piket untuk para siswa. Kedua jadwal ini tidak bisa diubah dan diganggu gugat oleh siapapun. Dengan kata lain, ketua dan wakil ketua berusaha mengorganisasi pengurus OSIS dan siswa untuk melaksanakan jadwal tugas kebersihan yang telah disusun.

Mengarahkan dan mengorganisasi masuk ke dalam fungsi kepemimpinan, yaitu fungsi instruksi. Fungsi instruksi memiliki sifat satu arah dengan pemimpin sebagai komunikator. Pemimpin sebagai komunikator berfungsi untuk mengarahkan serta



menentukan bagaimana, apa, dan dimana perintah dilakukan agar keputusan dapat dijalankan dengan efektif. Dalam fungsi ini, pemimpin melakukan kemampuannya dalam menggerakkan orang lain agar mau melaksanakan perintahnya. Fungsi instruksi dijalankan oleh ketua dan wakil ketua OSIS dalam mengarahkan dan mengorganisasi pengurus OSIS maupun siswa SMP Negeri 5 Kudus.

#### 5) Memberi Empati dan Motivasi

Pemberian empati dan motivasi merupakan salah satu keterampilan dan fungsi kepemimpinan. Pemberian empati dilaksanakan pengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus dalam melaksanakan program kerja infak Jumat. Penanggung jawab program kerja, yaitu sebid ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengurus OSIS lainnya akan menyalurkan dana infak Jumat kepada siswa yang membutuhkannya. Sesuai dengan rapat perencanaan, penyaluran infak Jumat diberikan kepada siswa yang kehilangan orang tuanya secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya rasa empati pengurus OSIS sehingga diadakan program infak Jumat. Selanjutnya, dalam memberikan motivasi dilaksanakan ketika rapat kerja untuk membahas rencana program kerja yang sering tidak disetujui oleh pihak sekolah. Motivasi terus diberikan oleh ketua OSIS kepada pengurus OSIS agar terus membuat dan mengajukan proposal program kerja yang baru kepada pembina dan waka kesiswaan.

Pemberian empati merupakan salah satu keterampilan kepemimpinan. Pemimpin perlu memiliki keterampilan berempati kepada anggotanya sehingga seluruh anggota akan merasa nyaman dan dihargai keberadaannya. Hal ini telah dilakukan pengurus OSIS kepada siswa-siswa yang berhak untuk menerima dana infak Jumat. Pemberian motivasi merupakan salah satu fungsi kepemimpinan. Pemimpin harus peduli dan memberikan motivasi kepada anggotanya. Dengan memberikan dorongan dan semangat, pemimpin dapat membantu anggota tim menjalankan tugasnya dengan baik dan meningkatkan produktivitas serta moral tim secara

keseluruhan. Motivasi juga kerap dilakukan ketua OSIS ketika banyak program kerja yang tidak disetujui oleh pihak sekolah. Dengan empati dan motivasi yang dilakukan oleh pengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus, baik siswa maupun pengurus OSIS akan merasa dirinya dipedulikan dan dihargai oleh orang lain.

### **Hambatan Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Melaksanakan Program Kerja di SMP Negeri 5 Kudus**

Hambatan merupakan suatu kondisi yang dapat mengganggu terlaksananya suatu tugas atau pekerjaan. Slameto (1955) menyatakan bahwa terdapat dua penghambat, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari diri seseorang sendiri. Sedangkan, Hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang. Kepemimpinan Pengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus dalam melaksanakan program kerja dapat dilihat dari hambatan internal dan eksternal sebagai berikut:

#### **Hambatan Internal**

##### 1) Kurangnya Rasa Percaya Diri Pengurus OSIS

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (Anita, 2004). Rasa percaya diri pengurus OSIS merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kepemimpinan OSIS di suatu sekolah. Tanpa adanya rasa percaya diri dari pengurus OSIS, tugas-tugas yang seharusnya dijalankan kemungkinan akan sulit direalisasikan.

##### 2) Kurangnya Keberanian Menyampaikan Pendapat

G.R. Terry (dalam Hasibuan, 2017) menyatakan kepemimpinan demokratis adalah tipe kepemimpinan yang mana pemimpin selalu mengadakan musyawarah dengan pengurusnya guna menyelesaikan pekerjaan yang dirasa pelik. Para pengurus juga dihargai segala pikiran maupun

pendapatnya sehingga mereka mendapat pengalaman dalam menghadapi persoalan yang rumit. Tipe kepemimpinan demokratis bertumpu pada musyawarah dengan mendengarkan berbagai pendapat oleh pengurusnya. Melihat kepemimpinan yang diterapkan OSIS SMP Negeri 5 Kudus ialah tipe demokratis, pengurus OSIS seharusnya memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Tanpa keberanian tersebut, akan sulit mendapatkan kesepakatan bersama.

### 3) Kurangnya Kerja Sama Antar Pengurus OSIS

Kurangnya kerja sama antar pengurus OSIS menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh pengurus OSIS masih buruk. Kurangnya kepekaan terhadap satu sama lain juga dapat menyebabkan kerja sama yang buruk. Hal tersebut dapat menjadi hambatan kepemimpinan karena kepemimpinan seharusnya memenuhi indikator berupa pembinaan kerja sama dan hubungan yang baik. Rivai & Mulyadi (2012) berpendapat bahwa kepemimpinan membutuhkan kemampuan yang meliputi membina kerja sama serta hubungan baik dengan pengurus untuk melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, apabila pengurus OSIS kurang bekerja sama, kepemimpinan kurang dilaksanakan secara baik.

### **Hambatan Eksternal**

Hambatan eksternal kepemimpinan OSIS SMP Negeri 5 Kudus adalah kurangnya kepercayaan dari pihak sekolah kepada OSIS. Kepemimpinan harus menerapkan fungsi delegasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Rivai & Mulyadi (2012) menyatakan bahwa fungsi delegasi adalah fungsi dilaksanakan atas dasar kepercayaan. Fungsi ini dilakukan dengan melimpahkan wewenang dalam membuat atau menetapkan keputusan baik melalui suatu persetujuan maupun tanpa adanya persetujuan. Fungsi delegasi ini belum dilakukan oleh pihak sekolah kepada OSIS, terutama dalam persetujuan program kerja yang diajukan OSIS. Artinya, apabila pihak sekolah kurang percaya terhadap pengurus

OSIS SMP Negeri 5 Kudus tentunya akan sulit bagi mereka untuk melaksanakan program kerja secara mandiri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kepemimpinan pengurus OSIS dalam melaksanakan program kerja di SMP Negeri 5 Kudus dilakukan dengan lima keterampilan dan fungsi kepemimpinan. Pertama, komunikasi yang efektif dilakukan ketika pengurus OSIS melaksanakan program kerja pojok baca dan literasi yang dilakukan bersama para ketua kelas; pada program kerja class meeting komunikasi dilakukan pengurus OSIS dengan para siswa yang mengikuti lomba; dan pada kegiatan pesantren Ramadhan 2024 komunikasi dilakukan antarpengurus OSIS dan anatara pengurus OSIS dan siswa yang mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran. Kedua, mengambil keputusan yang dilaksanakan pada program kerja pojok baca dan literasi yang dilaksanakan bersama-sama dengan ketua kelas dan keputusan diambil secara musyawarah; pada program kerja class meeting dilakukan bersama dengan anggota dalam rapat perencanaan kegiatan dan pengambilan keputusan secara musyawarah; dan pada program kerja infak Jumat dilaksanakan ketika rapat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan pengurus OSIS dan diputuskan secara musyawarah. Ketiga, manajemen konflik yang dilakukan ketika program kerja kebersihan sekolah yang dilakukan saat ada siswa yang menganggap OSIS sebagai pengadu kepada wali kelas, manajemen konflik dilakukan dengan tahapan pemberian nasihat, pemberian kesempatan kedua, dan pelaporan. Keempat, mengarahkan dan mengorganisasi dilaksanakan ketika pesantren Ramadhan 2024, yaitu saat ketua OSIS memerintahkan anggotanya untuk membantu sebid 1 mengawasi dan menjaga siswa agar mengikuti kegiatan hingga selesai; pada kegiatan kebersihan sekolah, yaitu ketika ketua dan wakil ketua OSIS mengorganisasi jadwal tugas pengawasan

untuk pengurus OSIS dan tugas kebersihan sekolah untuk siswa perkelas. Kelima, memberikan empati dan motivasi yang dilakukan pada kegiatan infak Jumat yang menunjukkan adanya rasa empati dari pengurus OSIS kepada siswa, yaitu dana yang terkumpul disalurkan kepada siswa yang kehilangan orang tua atau walinya; pada saat rapat kerja, ketua OSIS selalu memotivasi pengurus lainnya untuk terus mengajukan proposal program kerja karena banyaknya proposal yang tidak disetujui oleh pihak sekolah.

Hambatan kepemimpinan pengurus OSIS SMP Negeri 5 Kudus meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yaitu kurangnya rasa percaya diri dari pengurus OSIS, kurangnya keberanian menyampaikan pendapat, serta kurangnya kerja sama antarpengurus OSIS. Solusi untuk hambatan internal, yaitu dengan cara memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi pengurus OSIS melakukan presentasi untuk melatih keberanian kepercayaan diri dan mengadakan kegiatan refreshing untuk menguatkan kerja sama dan kekompakan antarpengurus OSIS. Hambatan eksternal kepemimpinan pengurus OSIS adalah banyak proposal program kerja OSIS yang tidak disetujui oleh pihak sekolah. Solusi dari hambatan eksternal tersebut adalah memberikan dukungan moril berupa motivasi serta mengajukan proposal-proposal lainnya dengan ide-ide yang baru sehingga banyak opsi bagi pihak sekolah untuk menyetujui proposal program kerja yang diajukan.

#### **Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan kepemimpinan pengurus OSIS dalam melaksanakan program kerja di SMP Negeri 5 Kudus, yaitu sebagai berikut

- 1) Sekolah hendaknya melibatkan OSIS dalam pengambilan keputusan mengenai kesiswaan sehingga pengurus OSIS mendapatkan pengalaman untuk menyampaikan pendapat. Selanjutnya, sekolah juga bisa memberikan tugas

dan tanggung jawab bagi pengurus OSIS untuk memimpin kegiatan sekolah sehingga pengurus OSIS dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

- 2) Pembina OSIS sebagai *role model* bagi pengurus OSIS hendaknya menyediakan waktu untuk pendampingan, konsultasi, dan motivasi secara rutin kepada pengurus OSIS. Kepercayaan kepada pengurus OSIS juga perlu diberikan oleh pembina OSIS dengan cara menyetujui proposal program kerja yang disusun. Banyaknya program kerja yang disetujui membuat pengurus OSIS semakin mandiri dan percaya diri. Dengan begitu, kepemimpinan pengurus OSIS bisa dikembangkan lebih baik lagi.
- 3) Pengurus OSIS hendaknya belajar untuk berani tampil di depan umum dan menyampaikan pendapat yang dapat dilakukan dengan koordinasi dengan pembina agar OSIS bisa turut serta pada program atau kegiatan sekolah yang menyangkut kesiswaan. Selain itu, pengurus OSIS hendaknya menyediakan waktu untuk berkumpul bersama agar kerja sama antarpengurus bisa terjalin lebih kuat. Pengurus OSIS juga harus menyiapkan berbagai cadangan lain proposal program kerja sehingga pihak sekolah memiliki opsi lain untuk program kerja yang dianggap lebih menarik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, L. 2004. *Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bakhtiar 2020. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN. *Bidayah*, 13(7).
- Hasibuan, M. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marhawati, B. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. 1 ed. Sleman: Deepublish.
- Nadziroh, I.F. & Thoyib, M. 2022. *Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi*

- Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo). *Jurnal Edumanagerial*, 1(1): 61–79.
- Nasution, R.A. 2021. Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota OSIS SMK Satrya Budi 2 Perdagangan Kab. Simalungun. *Jurnal Tunas*, 3(1): 147–151.
- Nurdika, M.N. 2019. Menyiapkan Pemimpin Tingkat Strategis Yang Kredibel Guna Mewujudkan Indonesia Maju. *Jurnal Lemhannas RI*, 13–19. Tersedia di <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/68%0Ahttp://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/68/16>.
- Prof. Dr. Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Alfabeta, CV, .
- Rivai, V. & Mulyadi, D. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. 2, cet.ke- ed. Jakarta: Rajawali Pers. Tersedia di <https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=2065>.
- Sinaga, R.S., Turnip, H., Parded, R. & Hutagalung, T.L. 2022. Peranan dan Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan yang Efektif dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4): 161.
- Slameto 1955. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Cipta.
- Supriatna, M. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, H. 2019. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, dan Praktik*. 1 ed. Jakarta: PT Bumi Askara.